

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PEMIKIRAN

Setiap saat individu dihadapkan kepada masalah pilihan dan pengambilan keputusan. Pada setiap saat individu harus menetapkan pilihan-pilihannya seperti ungkapan berikut ini : "Apakah saya akan mengerjakan tugas ataukah menonton televisi ? Apakah saya akan membelanjakan uang saya ataukah menabungnya ? Apakah saya akan bekerja dengan baik, ataukah tidur bermalas-malasan di rumah ? Apakah saya akan setia kepada teman ataukah mengkhianatinya ? Apakah saya akan menjadi pendidik, ataukah pengusaha ?" Dan lain sebagainya.

Hidup ini, menurut Doug Hooper (1992:67) adalah rangkaian pilihan. Banyak kesulitan yang sebenarnya kita buat sendiri, walaupun mungkin kita sulit menerimanya. Barangkali kita akan menghadapi kesulitan yang berat karena pilihan yang salah. Ketika kita menyadarinya, kita lalu menyesal. Hal itu dapat dihindarkan, jika kita menentukan pilihan yang tepat.

Apabila seseorang telah menetapkan pilihannya, maka sebaiknya ia bertanggung jawab terhadap risiko dari pilihan-pilihan yang telah ditetapkannya itu, karena sesederhana macam apa pun suatu pilihan yang telah ditetapkan, di dalamnya tetap terkandung risiko.

Pilihan manakah yang akan diambil ? Di sinilah perlunya individu mempunyai suatu kepekaan, kebijakan dan kemandirian sehingga ia dapat membuat pertimbangan yang matang terhadap pilihan yang akan ditetapkannya.

Untuk sampai kepada kemandirian itu diperlukan suatu proses panjang. Ia sendiri yang memilih jalan hidupnya, walaupun peranannya sebagai pribadi dalam menentukan pilihan itu, bagi setiap orang tidak selalu sama besar.

Dapat terjadi, dalam pilihan jalan hidup itu peranan manusia kurang berarti, yakni bila hampir tidak ada kemungkinan memilih karena situasi masyarakat, keluarga atau pribadi. Dapat terjadi juga bahwa peranan manusia menjadi unggul, karena terdapat begitu banyak kemungkinan, sehingga kurang jelas manakah pilihan yang baik. Terutama dalam situasi terakhir ini suatu pilihan membutuhkan persiapan yang matang, yakni melalui suatu pertimbangan tentang unsur-unsur yang berperanan dalam pembangunan hidup. Melalui pertimbangan ini keputusan yang diambil menjadi suatu pilihan manusia yang sungguh-sungguh, sebab pertimbangan ini menghasilkan suatu orientasi nilai-nilai hidup yang berfungsi sebagai motivasi pilihan tersebut.

Orientasi hidup yang memotivasi suatu pilihan dapat tepat dapat juga tidak. Orientasi disebut tepat apabila kemampuan dan cita-cita pribadi dipertimbangkan dan ikut diperhitungkan dalam pilihan. Seandainya jalan yang dipilih kurang cocok dengan kemampuan dan cita-cita pribadi, maka ada bahaya bahwa hidup yang akan dijalankan di dunia ini,

akan penuh dengan kesusahan dan penderitaan. Unsur-unsur yang paling berpengaruh terhadap jalan hidup, dan karenanya meminta paling banyak perhatian, adalah: jenis pendidikan, karir di bidang karya, lingkungan kediaman, hidup sendirian atau dalam perkawinan, dan siapakah partner perkawinan (Huijbers, 1987:8).

Dyer & Vriend (1977:125) mengungkapkan bahwa masalah pengambilan keputusan merupakan persoalan yang mendasar dalam konseling. Dalam bimbingan karir penekanannya bukan hanya pada keselarasan antara individu dengan pekerjaan atau jabatan, melainkan perencanaan karir dalam seluruh perjalanan hidupnya. Hal itu berarti bahwa bantuan yang diberikan kepada individu adalah agar individu mampu memilih karirnya dan mewujudkannya dalam seluruh perjalanan hidupnya. Pekerjaan, jabatan, dan berbagai aktivitas kehidupan lainnya bukan saja sebagai penunjang hidup, akan tetapi sebagai bagian yang tak terpisahkan dari perjalanan hidupnya. (Mohamad Surya, 1988: 230).

Meningkatnya kompleksitas dunia kerja dan berlipat-gandanya pilihan-pilihan yang disebabkan karena ledakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini, membuat kesulitan tersendiri dalam memprediksi pilihan karir, bukan hanya karena kecenderungan-kecenderungan pekerjaan yang bervariasi, tetapi juga karena banyaknya okupasi (jenis pekerjaan) baru yang timbul dan banyak pula okupasi lama yang sudah hilang. Pekerjaan-pekerjaan jasa berkembang jauh lebih pesat daripada pekerjaan-pekerjaan produksi. Berbagai

tipe pekerjaan, terutama di bidang pertanian, menjadi berkurang. Okupasi-okupasi baru bermunculan pada bidang-bidang seperti ilmu komputer dan ekologi. Beberapa tipe mesin dan peralatan serta pekerjaan kantor tidak lagi diperlukan karena kecanggihan peralatan baru yang dapat berjalan sendiri. Meningkatnya kompleksitas dunia kerja dan berlipat-gandanya pilihan-pilihan membuat tugas perencanaan karir makin sulit. Sebagaimana Toffer (Manrihu, 1992:21) telah menggambarannya dengan jelas, bahwa masalahnya ialah "terlalu banyaknya pilihan" dan bukan karena pilihan-pilihan yang kurang.

Untuk itu dalam konteks sekolah diperlukan adanya layanan bantuan melalui intervensi kurikulum dalam merencanakan karir, mengembangkan keterampilan, informasi karir, pemahaman diri dan pembuatan keputusan karir yang sesuai dengan kepribadian siswa.

Dilihat dari tugas perkembangan, secara psikologis mahasiswa di perguruan tinggi sebagai calon tenaga kerja mempunyai tugas mempersiapkan diri untuk memilih lapangan kerja yang sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya, sehingga ia dapat berperan dalam meningkatkan kualitas hidupnya sendiri maupun bangsanya.

Dikaitkan dengan situasi dunia dewasa ini yang memasuki era teknologi dan informasi, dimungkinkan adanya beraneka macam informasi dan tawaran tentang jenis karir. Kenyataan ini memberikan dampak adanya perubahan pilihan karir bagi seseorang. Dapat terjadi semakin banyaknya tawaran karir,

semakin tinggi frekuensi perubahan pilihan karir yang dilakukan oleh seseorang.

Perubahan karir itu dapat juga terjadi karena adanya kreativitas dan perkembangan kepribadian yang keseluruhan aspek berfungsi sepenuhnya. Orang-orang yang terbuka sepenuhnya kepada semua pengalaman, yang percaya akan organisme mereka sendiri, yang "fleksibel dalam keputusan", serta tindakan, mereka adalah orang-orang - yang sebagaimana dikemukakan Rogers - yang akan mengungkapkan diri mereka dalam produk-produk kreatif dalam semua bidang kehidupan mereka. Tambahan lagi, mereka bertingkah laku spontan, berubah, bertumbuh, dan berkembang sebagai respons atas stimulus-stimulus kehidupan yang beraneka ragam sekitar mereka (Schultz, 1991:55).

Tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam UURI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 4 adalah: "... mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan".

Nampak sekali bagaimana pendidikan memberikan tekanan kuat pada pengembangan dan kualitas sumber daya manusia yang sifatnya personal dan dimensional. Dengan demikian pendidikan merupakan pendampingan untuk membantu individu guna

mengembangkan keseluruhan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mencapai perkembangan optimal.

Secara tuntas Drijarkara (1980:69) merumuskan tujuan pendidikan sebagai "pemanusiaan manusia... mengangkat manusia ke taraf yang manusiawi", dengan segala dimensi ciri kemanusiaannya sehingga hidupnya dapat bermakna baik dalam hubungannya dengan keberadaannya sendiri maupun dalam hubungannya dengan sesama, lingkungan fisik dan alamnya, dan dengan Tuhannya.

Pada bagian ketentuan umum UU-SPN dikatakan bahwa, "pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang". Salah satu upaya untuk mempersiapkan peranan hidup seorang individu di masa yang akan datang adalah memberikan *bantuan dalam menentukan pilihan karir*.

Berdasarkan pendapat di atas, analisis perilaku dalam penelitian ini lebih ditekankan pada pilihan tipe karir mahasiswa yang dikaitkan dengan orientasi atau timbangan nilai dan latar belakang kehidupan serta pemahamannya terhadap pasar kerja.

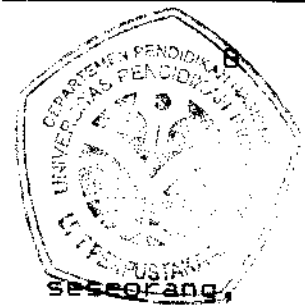
Orientasi atau timbangan nilai diperlukan karena merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling dasar. Sebelum kita dapat melakukan sesuatu apa pun kita harus mencari orientasi dulu. Kita harus tahu di mana kita berada dan ke arah mana kita harus bergerak untuk mencapai tujuan kita. Seseorang hanya dapat bertindak berdasarkan pengertian-

pengertian tentang di mana ia berada, tentang situasinya, kemampuan-kemampuannya. Jadi tentang segala faktor yang perlu diperhitungkan agar rencana-rencananya dapat terlaksana. Maka ia memerlukan orientasi (Suseno, 1989:13).

Latar belakang kehidupan seseorang sangat mempengaruhi pola pilihan tipe karirnya di masa mendatang. Latar belakang kehidupan ini mencakup kondisi yang dimiliki seseorang yang secara relatif tetap. Kondisi ini mencakup status sosial ekonomi, keadaan keluarga, lingkungan pergaulan, agama, daerah asal, jarak kampus dan tempat tinggal, pilihan jurusan dan tingkat, pengalaman masa silam, keadaan budaya dan hal-hal lain yang berkaitan dengan keadaan seseorang.

Pasar kerja merupakan peluang, kesempatan atau tersedianya pekerjaan sesuai dengan persyaratan yang diberlakukan. Persyaratan pekerjaan atau jabatan merupakan uraian yang menjelaskan hal-hal yang harus dipenuhi untuk mendapatkan suatu jabatan atau pekerjaan. Persyaratan umum yang penting menurut Depnaker (tt) antara lain pendidikan, keterampilan kerja, fisik, bakat, minat dan temperamen.

Persyaratan pendidikan dalam pasar kerja adalah pendidikan formal yang ditetapkan dalam suatu jabatan/pekerjaan. Persyaratan pengetahuan adalah uraian pengetahuan yang diperlukan pada suatu jabatan sehingga tugas dapat dilakukan dengan baik. Pengetahuan biasanya bersifat khusus dan mungkin belum diperoleh pada pendidikan formal.



B. PERMASALAHAN DAN PERTANYAAN PENELITIAN

Persoalan-persoalan karir yang dihadapi seseorang, khususnya bagaimana mereka memilih dan menentukan karir bagi masa depannya, senantiasa menjadi pernyataan aktual.

Pilihan karir, menurut Dyer & Vriend (1977:128), dipengaruhi oleh banyak hal. Konselor diharapkan tanggap terhadap berbagai hal itu sehingga, jika seseorang memerlukan bantuan, ia dapat memberikan bimbingan secara tepat.

Pengaruh-pengaruh itu dapat berasal dari dalam diri pribadi yang akan menentukan pilihan, maupun dari luar dirinya. Dari dalam pribadi seseorang pengaruh itu dapat berupa orientasi atau timbangan nilai yang dianutnya, atau pun wawasan dan pertimbangannya yang cukup luas, yang ditandai oleh kebijaksanaan dalam menentukan pilihan. Dari luar pribadi, dapat berupa latar belakang kehidupan individu maupun pasar kerja atau kesempatan yang tersedia dalam masyarakat yang bakal menampung seseorang dalam keseluruhan konteks kehidupannya.

Isu pokok penelitian ini dipusatkan pada mahasiswa tingkat akhir, karena tidak berapa lama lagi mereka akan dihadapkan kepada pilihan-pilihan tipe karir setelah mereka menyelesaikan pendidikannya. Dengan mengetahui kecenderungan pilihan tipe karir mereka, dapat diketahui apakah pilihan tipe karir mereka sesuai dengan program studi dan fakultas yang mereka pilih. Di samping itu, dengan mengetahui kecenderungan pilihan tipe karir mereka, dapat diantisipasi penyusunan program bantuan bagi yang memerlukannya.

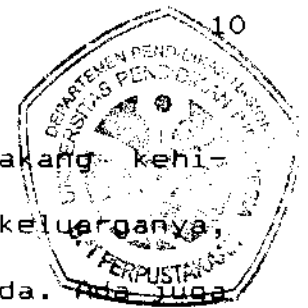
Secara teoretis mahasiswa berada pada tahap spesifikasi atau bahkan implementasi dalam pilihan karirnya. Pilihannya sudah seharusnya bergerak pada hal-hal yang lebih spesifik. Polanya lebih khusus berdasarkan analisis mendalam terhadap faktor-faktor yang terkait, baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Atau bahkan kalau dalam tahap implementasi, seorang mahasiswa seharusnya sudah mengembangkan pilihannya melalui berbagai pelatihan, termasuk di dalamnya pendidikan.

Pada kenyataannya, masih banyak terjadi keresahan di kalangan mahasiswa dalam menentukan pilihannya. Tidak jarang kita mendengar remaja mengeluh bahwa hari depannya suram, tidak jelas, di mana akan bekerja, profesi apakah yang cocok baginya, dsb. Akan tetapi di lain pihak ia tidak melihat jalan keluar untuk menghadapinya, karena kenyataan hidup dalam masyarakat yang tidak memberikan kepastian kepadanya. Hal ini erat kaitannya dengan macam dan jenis sekolah serta jenis dan sistem pendidikan yang dilaluinya (Daradjat, 1982:115).

Kiranya perlu dilakukan penelitian yang berfokus pada pertanyaan mendasar: **Tipe karir macam apakah yang pada umumnya menjadi pilihan mahasiswa ?**

Ada beragam faktor yang ikut memberikan andil dan keterkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dan menjatuhkan pilihan terhadap karir hidupnya.

Di samping faktor dari dalam pribadi seseorang yang berupa nilai-nilai yang dianutnya, juga terdapat latar



belakang kehidupan seseorang, baik itu latar belakang kehidupan sosial budaya dari lingkungan terdekat, keluarganya, maupun kondisi lingkungan di mana seseorang berada. faktor lain yang perlu diperhitungkan yaitu kaitan antara nilai-nilai yang dianutnya, latar belakang sosial budaya dan pasar kerja yang nantinya akan menampung seseorang dalam memainkan peranan dalam hidup dan kehidupannya.

Keterlibatan variabel-variabel: orientasi nilai, latar belakang kehidupan serta pemahaman mahasiswa terhadap pasar kerja itu, merefleksikan faktor-faktor pribadi dan non-pribadi yang berupa latar belakang sosial budaya, yang mempengaruhi kemampuan dan kebijaksanaan seseorang dalam menentukan pilihan karir.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang akan dilakukan adalah pernyataan pribadi mahasiswa untuk menentukan pilihan tipe karirnya yang dikaitkan dengan orientasi nilai, latar belakang kehidupan, serta pemahamannya terhadap pasar kerja. Semuanya itu ditempatkan dalam kerangka bimbingan dan konseling. Dengan demikian berarti bahwa penelitian ini berusaha menyoroti pilihan tipe karir mahasiswa yang dikaitkan dengan berbagai faktor psikologis terutama yang menyangkut timbangan nilai, latar belakang kehidupannya, dan pemahamannya tentang pasar kerja yang ada dalam masyarakat.

Beranjak dari permasalahan di atas, maka pertanyaan pokok yang hendak dijawab melalui penelitian ini adalah : **Bagaimanakah kecenderungan pilihan tipe karir mahasiswa**

tingkat akhir, jika dikaitkan dengan orientasi nilai, latar belakang kehidupan dan pemahamannya tentang pasar kerja?

Selanjutnya pertanyaan tersebut di atas dirinci sebagai berikut:

1. Tipe karir macam apakah yang menjadi kecenderungan pilihan mahasiswa tingkat akhir Unpar pada umumnya ?
2. Orientasi nilai yang bagaimanakah yang ditentukan oleh mahasiswa tingkat akhir Unpar pada umumnya ?
3. Bagaimanakah kondisi latar belakang kehidupan mahasiswa tingkat akhir Unpar pada umumnya, terutama yang menyangkut keadaan sosial-ekonomi orangtuanya ?
4. Bagaimanakah kecenderungan pendapat mahasiswa tingkat akhir Unpar tentang pasar kerja dalam masyarakat?
5. Adakah kecenderungan hubungan antara pilihan tipe karir, orientasi nilai dan latar belakang kehidupan mahasiswa ?
Jika ada sejauh manakah keterkaitannya ?

C. DEFINISI OPERASIONAL

1. Pilihan Tipe Karir

Istilah "karir" menunjuk dan mencakup sifat developmental dari pengambilan keputusan sebagai suatu proses yang berlangsung seumur hidup (life-long). "Karir" lebih inklusif daripada "vokasi", yang tidak hanya memiliki konotasi-konotasi khusus, - seperti pendidikan vokasional teknik, - tetapi juga makna-makna historis yang kadang-kadang dikacaukan dengan pilihan suatu "panggilan luhur" (Crites, 1982:11).

Dillard (1985:1) mengungkapkan bahwa karir mengimplikasikan pelatihan dan komitmen (keterlibatan), seperti misalnya dalam bidang rekayasa, pengobatan dan pendidikan. Karir adalah apa yang dipilih seseorang untuk dilakukan sebagai pekerjaan untuk kehidupannya. Ia juga merupakan salah satu cara pilihan tujuan untuk mendekatkan seseorang kepada bentuk ideal pekerjaannya. Karir juga mengimplikasikan ketepatan pilihan yang dilakukan oleh seseorang yang dapat mengantarkannya ke arah kesuksesan baik secara personal maupun finansial.

Karir menurut Tolbert (1986:31) adalah jenis okupasi, job dan posisi yang diduduki seseorang sepanjang pengalaman kerjanya. Sedangkan Gysbers (1983:35), memberikan pengertian karir yang pada hakikatnya mencakup keseluruhan aspek kehidupan seseorang yang meliputi:

- a. peranan hidup (life-role), misalnya sebagai pekerja, anggota keluarga dsb;
- b. lingkup kehidupan (life-settings) misalnya dalam keluarga, sekolah, lingkungan pekerjaan dsb.;
- c. peristiwa hidup (life-events), misalnya saat memasuki pekerjaan, menempuh perkawinan dsb.

Konsep karir dalam penelitian ini diartikan sebagai rentangan aktivitas yang saling berhubungan, di mana seseorang memajukan hidupnya dengan segala aspeknya, dan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap dan aspirasi, sebagai suatu rentangan hidupnya sendiri.

Tipe karir dalam penelitian ini diartikan sebagai jenis jabatan atau pekerjaan yang merujuk kepada tipologi karir Holland. Dengan demikian pilihan tipe karir dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai "keputusan yang diambil mahasiswa untuk menentukan jenis jabatan atau pekerjaan atau bentuk kehidupan yang akan dipangkunya kelak, berdasarkan kategori tipe-tipe karir yang dikemukakan oleh Holland".

Konstruk variabel pilihan tipe karir yang digunakan dalam studi ini bertolak dari teori perkembangan dan tipologi karir yang dikemukakan oleh Holland. Penggunaan teori ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pendekatan perkembangan karir ini tumbuh dari pengalaman-pengalaman dengan orang-orang yang terlibat dalam pengambilan keputusan-keputusan karir. Sekalipun tipologi ini dikemukakan berdasarkan kultur dan budaya Barat, namun dipandang cukup relevan dengan kultur dan budaya Indonesia, mengingat pengelompokan tipe karir tersebut cukup universal dan pada kenyataannya juga terdapat dalam konteks budaya Indonesia.

Pertimbangan lain yang digunakan adalah kenyataan bahwa subjek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir, yang telah memasuki masa dewasa dini. Sesuai dengan tugas perkembangan masa dewasa dini (Hurlock, 1992:252), dipusatkan pada harapan-harapan masyarakat dan mencakup mendapatkan suatu pekerjaan, memilih seorang teman hidup, belajar hidup bersama dengan suami atau isteri membentuk suatu keluarga, membesarkan anak-anak, mengelola sebuah rumah tangga, menerima tanggung jawab sebagai warga negara dan bergabung dalam

suatu kelompok sosial yang cocok.

Dengan demikian yang diukur dalam penelitian ini adalah jumlah kecenderungan pilihan masing-masing kategori dalam suatu tipe karir atau jenis pekerjaan yang dilakukan oleh mahasiswa. Tipe karir itu berisikan daftar pekerjaan atau jabatan yang telah dikelompokkan menjadi 6 tipe kepribadian dan lingkungan pekerjaan: realistik, investigatif, artistik, sosial, enterprising (giat usaha) dan konvensional.

- a. **Tipe Realistik (R):** preferensinya pada aktivitas-aktivitas yang memerlukan manipulasi eksplisit, teratur atau sistematis terhadap objek-objek, alat-alat, mesin-mesin dan binatang-binatang. Tidak menyukai aktivitas pemberian bantuan atau pendidikan. Preferensi-preferensi membawa kepada pengembangan kompetensi-kompetensi dalam bekerja dengan benda-benda, binatang-binatang, alat-alat dan perlengkapan teknik, serta mengabaikan kompetensi-kompetensi sosial dan pendidikan. Menganggap diri baik dalam kemampuan mekanikal dan atletik, dan tidak cakap dalam keterampilan sosial dan hubungan-hubungan insani. Menilai tinggi benda-benda nyata, seperti uang dan kekuasaan. Ciri-ciri khususnya adalah praktikalitas, stabilitas, konformitas. Mungkin lebih menyukai keterampilan-keterampilan dan okupasi-okupasi teknik.
- b. **Tipe Investigatif (I):** memiliki preferensi untuk aktivitas-aktivitas yang memerlukan penyelidikan observasional, simbolik, sistematis dan kreatif terhadap fenomena fisik, biologis dan kultural agar dapat memahami dan mengontrol

fenomena tersebut. Tidak menyukai aktivitas-aktivitas persuasif, sosial dan repetitif.

- c. **Tipe Artistik (A):** lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang ambigu, bebas, tidak tersistematisasi untuk menciptakan produk-produk artistik, seperti lukisan, drama, karangan. Tidak menyukai aktivitas sistematis, teratur, rutin. Kompetensi-kompetensi dalam upaya artistik dikembangkan dan keterampilan yang rutin, sistematis, klerikal diabaikan. Memandang diri sebagai ekspresif, murni, independen dan memiliki kemampuan artistik. Beberapa ciri khususnya adalah emosional, imajinatif, impulsif, dan murni. Okupasi-okupasi artistik biasanya adalah lukisan, karangan, akting dan seni pahat.
- d. **Tipe Sosial (S):** lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang melibatkan orang-orang lain dengan penekanan pada membantu, mengajar atau menyediakan bantuan. Tidak menyukai aktivitas rutin dan sistematis yang melibatkan objek-objek dan materi-materi. Kompetensi sosial cenderung dikembangkan dan hal-hal yang bersifat manual dan teknik diabaikan. Menganggap diri kompeten dalam membantu dan mengajar orang lain serta menilai tinggi aktivitas-aktivitas hubungan sosial. Beberapa ciri khususnya adalah kerjasama, bersahabat, persuasif dan bijaksana. Okupasi-okupasi sosial mencakup pekerjaan seperti mengajar, konseling, dan pekerjaan kesejahteraan sosial.
- e. **Tipe Enterprising (E):** atau tipe giat berusaha, lebih

menyukai aktivitas-aktivitas yang melibatkan manipulasi terhadap orang-orang lain untuk perolehan ekonomik atau tujuan-tujuan organisasi. Tidak menyukai aktivitas yang sistematis, abstrak dan ilmiah. Kompetensi-kompetensi kepemimpinan, persuasif dan yang bersifat supervisi dikembangkan, dan yang ilmiah diabaikan. Memandang diri sebagai agresif, populer, percaya diri, dan memiliki kemampuan memimpin. Keberhasilan politik dan ekonomik dinilai tinggi. Ciri-ciri khasnya adalah ambisi, dominasi, optimisme dan sosiabilitas.

- f. **Tipe Konvensional (C):** lebih menyukai aktivitas-aktivitas yang memerlukan manipulasi data eksplisit, teratur dan sistematis guna memberikan kontribusi kepada tujuan-tujuan organisasi. Tidak menyukai aktivitas yang tidak pasti, bebas dan tidak sistematis. Kompetensi-kompetensi dikembangkan dalam bidang klerikal, komputasional dan sistem usaha. Aktivitas artistik dan semacamnya diabaikan. Memandang diri sebagai teratur, mudah menyesuaikan diri dan memiliki keterampilan klerikal dan numerikal. Beberapa ciri khasnya adalah efisiensi, keteraturan, praktikalitas, dan kontrol diri.

Dari setiap tipe karir dikemukakan rincian jenis pekerjaan atau jabatan. Jenis data yang akan diukur dalam variabel ini adalah jumlah pilihan mahasiswa terhadap masing-masing tipe karir. Pilihan masing-masing mahasiswa terhadap masing-masing tipe karir diakumulasikan, sehingga dihasilkan

data yang berupa angka-angka yang secara keseluruhan menggambarkan jumlah pilihan terbanyak terhadap tipe-tipe karir yang dimaksud.

2. Orientasi Nilai

Orientasi atau timbangan nilai merujuk kepada kemampuan individu untuk mengambil keputusan dan melakukan tindakan atas dasar pengertian, kemampuan dan segala faktor yang perlu dipertimbangkan agar rencana atau pilihannya dapat terlaksana.

Tentang nilai, Drijarkara (1966:38) mengemukakan: hakikat suatu hal yang menyebabkan hal itu pantas dikejar manusia. Sutan Takdir Alisjahbana dalam tesis Sunaryo Kartadinata (1988) mengemukakan bahwa "nilai merujuk pada aspek luhur yang ingin diraih oleh manusia. Hal ini berarti bahwa nilai hidup dan tujuan hidup adalah dua hal yang berkaitan erat dan tak dapat dipisahkan". Jadi dalam hal ini, nilai-nilai hidup bagi manusia merupakan aspek luhur yang dijunjung tinggi serta ingin dicapai dengan upaya yang tekun dan setia.

Dalam penelitian ini, nilai diberi arti sebagai "seperangkat hal yang diutamakan dan ingin dicapai individu dan dijadikan pedoman untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam bertindak".

Pembahasan tentang nilai dalam penelitian ini mengacu pada pengungkapan nilai-nilai manakah yang cenderung lebih dipertimbangkan dan diutamakan oleh mahasiswa dalam memilih

alternatif jenis pekerjaan dan kegiatan penunjangnya.

Dengan berpedoman kepada pengertian nilai sebagai seperangkat hal yang diutamakan dan ingin dicapai, serta dijadikan pedoman untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan, maka yang diteliti dalam variabel Orientasi Nilai ini adalah kecenderungan mahasiswa untuk menitikberatkan pada seperangkat nilai yang diutamakan dan yang ingin dicapai serta dijadikan pedoman untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan yang berkaitan dengan aspek tipe karir.

Konstruk nilai yang dipakai dalam penelitian ini adalah konstruk nilai yang dikemukakan oleh Spranger (Rao, 1981: 104; Suryabrata, 1983:105) tentang nilai-nilai budaya, yang merefleksikan kehidupan individu sebagai makhluk pribadi, sosial dan agama, yang mencakup enam jenis nilai yaitu: nilai keilmuan, nilai ekonomis, nilai estetis, nilai religius, nilai sosial dan nilai kekuasaan.

Karakteristik keenam jenis nilai itu adalah :

- 1) **Nilai Keilmuan** : Berorientasi pada pengetahuan secara objektif, menekankan pada pemikiran logis, menghendaki bukti-bukti yang dapat dijelaskan secara akal sehat.
- 2) **Nilai Ekonomis** : Mengutamakan segi kegunaan, berorientasi pada hal-hal yang mendatangkan keuntungan materi, lebih mementingkan hasil daripada proses untuk memperoleh hasil itu.
- 3) **Nilai Estetis**: Berorientasi pada keindahan, baik dalam mengekspresikannya melalui penciptaan karya seni dan pengawasan keindahan lingkungan maupun menikmati keindahan objek yang bersifat alami.

- 4) **Nilai Religius:** Mengutamakan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa karena segala sesuatu diukur dari kehidupan rohani, dan ingin menyelaraskan kehidupan yang nyata dijalannya dengan pengalaman batin dalam hubungannya dengan yang Kuasa.
- 5) **Nilai Sosial:** Berorientasi pada berbagai bentuk hubungan sosial, mengutamakan rasa persahabatan dan kesetiaan, bersedia berkorban demi kepentingan orang lain.
- 6) **Nilai Kekuasaan:** Berorientasi pada upaya untuk memperoleh kekuatan dan kebebasan untuk mengatur dan mengawasi orang lain, mengutamakan kepemimpinan terhadap orang lain dan mempengaruhi pihak lain.

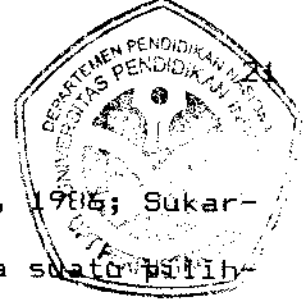
Pada tiap jenis nilai disediakan pernyataan-pernyataan. Mahasiswa diminta menandai masing-masing pernyataan pada masing-masing jenis orientasi nilai, yang sesuai dengan pilihan atau kepribadiannya. Pilihan masing-masing mahasiswa diakumulasikan, sehingga dihasilkan data yang berupa angka-angka. Jumlah pilihan terbanyak pada jenis orientasi nilai menggambarkan kecenderungan orientasi nilai mahasiswa.

3. Latar Belakang Kehidupan

Pengalaman masa lalu, latar belakang kehidupan, mempunyai peranan penting terutama dalam mengembangkan sikap dasar, minat, atau pun potensi-potensi. Semuanya itu akan tercermin pada kehidupan masa dewasanya, dan berkaitan dengan pribadi, reaksi, emosi, kegiatan serta pilihan lapangan kerja.

Havigurst (1975; Rao, 1981:34) menjelaskan bahwa individu memperoleh kompetensi dan keterampilan tertentu sebagaimana ia tumbuh dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Ia menyebutkan kompetensi itu sebagai "tugas-tugas perkembangan", yang didefinisikan sebagai tugas-tugas yang berkembang, tumbuh dan berkembang sejalan dengan tahap-tahap dalam kehidupan seorang individu dalam relasi dengan lingkungannya. Keberhasilan tugas-tugas perkembangan itu memberikan kontribusi kepada kebahagiaan individu dan juga keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas selanjutnya, sementara kegagalan-kegagalan tugas itu merupakan penyebab ketidakbahagiaan dan merupakan rintangan dalam penolakan sosial seperti kesulitan dalam penampilan tugas-tugas selanjutnya.

Tugas-tugas perkembangan, seperti pertumbuhan biologis, diikuti pola-pola dan berkaitan secara hirarkis. Hal itu ditentukan oleh faktor-faktor biologis, fisiologis dan kultural. Seorang anak yang berasal dari anak yang menjadi pusat perhatian orangtua (emotional concentration of the child) akan memiliki pola berpikir dan sikap yang cenderung akan membina posisi dirinya dengan orang lain. Jadi dia akan memiliki kecenderungan untuk mengembangkan orientasi orang, atau dengan kata lain, ia akan lebih berorientasi pada orang (major orientation toward persons). Tetapi seseorang yang dibesarkan oleh orangtua yang kurang memberikan perhatian, menolak atau mengabaikan pendidikan mereka, akan memiliki kecenderungan bersifat agresif atau mempertahankan orientasi bukan orang atau orientasi kepada kebendaan (major orientation not toward persons).



Pada inti teorinya, Holland (1985; Zunker, 1986; Sukardi, 1987:72; Manrihu, 1992:70) menganggap bahwa suatu pilihan pekerjaan atau jabatan merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orangtua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting.

Latar belakang kehidupan seseorang mencakup pengalaman masa lalu, pendidikan, asal daerah, agama, kondisi sosial ekonomi, lingkungan pergaulan dan hal-hal lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

Dalam penelitian ini latar belakang kehidupan dibatasi pada status sosial ekonomi orangtua. Faktor pendukung lainnya adalah jenis kelamin, usia, agama, suku bangsa, tempat tinggal dan pergaulan. Dibatasi pada status sosial ekonomi orangtua mahasiswa, karena kondisi itu pada umumnya sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian mahasiswa.

Konstruksi variabel latar belakang kehidupan mahasiswa ini diperoleh dari jawaban mahasiswa terhadap angket yang harus diisi sesuai dengan keadaan diri senyatanya. Jawaban tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kategori : (1) **Rendah**, yaitu jika penghasilan orang tua tiap bulan di bawah Rp 200.000,00 sedangkan biaya yang dibelanjakan mahasiswa setiap bulan di bawah Rp 100.000,00; (2) **Sedang**, jika penghasilan orang tua tiap bulan antara Rp 500.000,00 sampai dengan Rp 1.000.000,00 dan biaya yang dibelanjakan mahasiswa antara Rp 100.000,00 sampai dengan Rp 200.000,00; (3) **Tinggi**, jika penghasilan orang tua setiap bulan lebih dari

Rp 1.000.000,00 dan yang dibelanjakan mahasiswa lebih dari Rp 200.000,00.

4. Pemahaman Mahasiswa terhadap Pasar Kerja

Yang dimaksud dengan pasar kerja adalah jenis-jenis pekerjaan atau jabatan yang tersedia dalam masyarakat berdasarkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang tenaga kerja. Jabatan atau pekerjaan, merupakan pekerjaan yang harus dilakukan oleh seseorang termasuk persyaratan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dimaksud.

Spesifikasi jabatan merupakan uraian tentang ciri-ciri spesifik suatu jabatan yang meliputi mesin, perkakas, perlengkapan dan alat-alat kerja yang dipergunakan, bahan-bahan yang diolah, produk yang dihasilkan, keadaan atau tempat dan lingkungan kerja, kemungkinan risiko bahaya dan tanggung jawab jabatan dan fungsi pekerja.

Spesifikasi jabatan menurut Balai Pembinaan Administrasi Universitas Gajah Mada ialah "Daftar yang memuat nama jabatan, nama pejabat, golongan pangkat, satuan organisasi, jabatan bawahan dan perincian tugas".

Dengan demikian spesifikasi jabatan mengandung pengertian sebagai ciri khas suatu jabatan saja, tidak termasuk di dalamnya syarat-syarat jabatan untuk itu, maka dibedakan antara spesifikasi dan syarat atau kualifikasi jabatan.

Dalam penelitian ini pemahaman mahasiswa terhadap pasar kerja pasar kerja diartikan sebagai tingkat pengetahuan

mahasiswa terhadap peluang atau kesempatan kerja yang terdapat di dalam masyarakat yang berkaitan dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki mahasiswa.

Pembahasan tentang pemahaman terhadap pasar kerja dalam studi ini mengarah pada pengungkapan pemahaman dan pengetahuan mahasiswa mengenai sumber-sumber dan jenis-jenis pekerjaan yang tersedia di lingkungan masyarakat, kemungkinan dan peluang untuk memasuki dan memperoleh sumber-sumber tersebut dan kemungkinan untuk mengembangkan diri sebagai persiapan masa depan.

Faktor pemahaman terhadap pasar kerja ini diukur melalui pendapat mahasiswa yang diperoleh dari jawaban "ya" dan "tidak" dari mahasiswa terhadap pertanyaan apakah mahasiswa yakin bahwa pilihan karirnya ada peluangnya dalam masyarakat ataukah tidak. Jawaban ya dan tidak tersebut dihitung dan dipersentasekan sehingga diperoleh data yang berupa angka-angka untuk menyusun persentasenya.

D. ASUMSI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan atas dasar beberapa asumsi sebagai titik tolak kajian lebih lanjut berkenaan dengan pilihan karir mahasiswa tingkat akhir. Beberapa asumsi yang dimaksudkan adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa adalah bagian generasi muda. Oleh bangsa dan negara Indonesia mahasiswa ditempatkan dalam kedudukan sebagai generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dan insan pembangunan. Namun dalam proses studinya mahasiswa

mengalami hambatan atau masalah sehingga perlu diupayakan bimbingan di perguruan tinggi. Dalam buku Bimbingan dan Konseling kepada mahasiswa yang diterbitkan Depdikbud, Dikti 1985, dikemukakan bahwa bentuk kegiatan operasional bimbingan meliputi: bimbingan pengembangan diri; bimbingan akademik, konseling akademik; bimbingan karir dan konseling pribadi.

2. Mahasiswa yang menginjak masa dewasa dini, merupakan masa pencaharian kemandirian dan masa reproduktif yaitu suatu masa yang penuh dengan masalah dan ketegangan emosional, periode isolasi sosial, periode komitmen dan masa ketergantungan, perubahan nilai-nilai, kreativitas, dan penyesuaian diri pada pola hidup baru (Hurlock, 1992:272). termasuk di dalamnya adalah masa memilih bidang kerja yang sesuai dengan minat, bakat dan peluang yang ada.

3. Keputusan pilihan karir seseorang pada akhirnya merupakan hasil interaksi antara faktor-faktor pribadi dengan faktor-faktor yang ada di lingkungan sosialnya (Holland, 1985). Untuk itu pemahaman terhadap diri sendiri dan dunia kerja merupakan hal yang sangat vital dalam proses persiapan karir.

4. Persiapan dan pemilihan karir merupakan implementasi dari aktualisasi diri seseorang dan merupakan proses mensintesis kebutuhan-kebutuhan dan sumber-sumber serta nilai-nilai pribadi di satu pihak, dan tuntutan ekonomi, sosial budaya dan kesempatan yang tersedia di lain pihak. Untuk itu Super (Burns, 1979) mengemukakan bahwa proses

persiapan dan pemilihan karir ditentukan oleh faktor-faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor-faktor dari luar dirinya.

5. Di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan telah dilaksanakan program layanan bimbingan dan konseling untuk menunjang pelaksanaan program pendidikan dan pengajaran, termasuk di dalamnya layanan bimbingan karir (Buku Pedoman Unpar 1994/1995: 199).

E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk memberikan rekomendasi guna mengembangkan layanan bimbingan dan konseling di perguruan tinggi. Di samping itu, juga untuk memperoleh gambaran empirik mengenai proses yang ditempuh oleh mahasiswa Unpar dalam mengambil keputusan untuk menentukan pilihan tipe karir yang mencakup jenis jabatan (pekerjaan), kegiatan-kegiatan penunjangnya serta faktor-faktor lain yang berkaitan dengan proses itu.

Secara operasional tujuan penelitian ini adalah untuk:

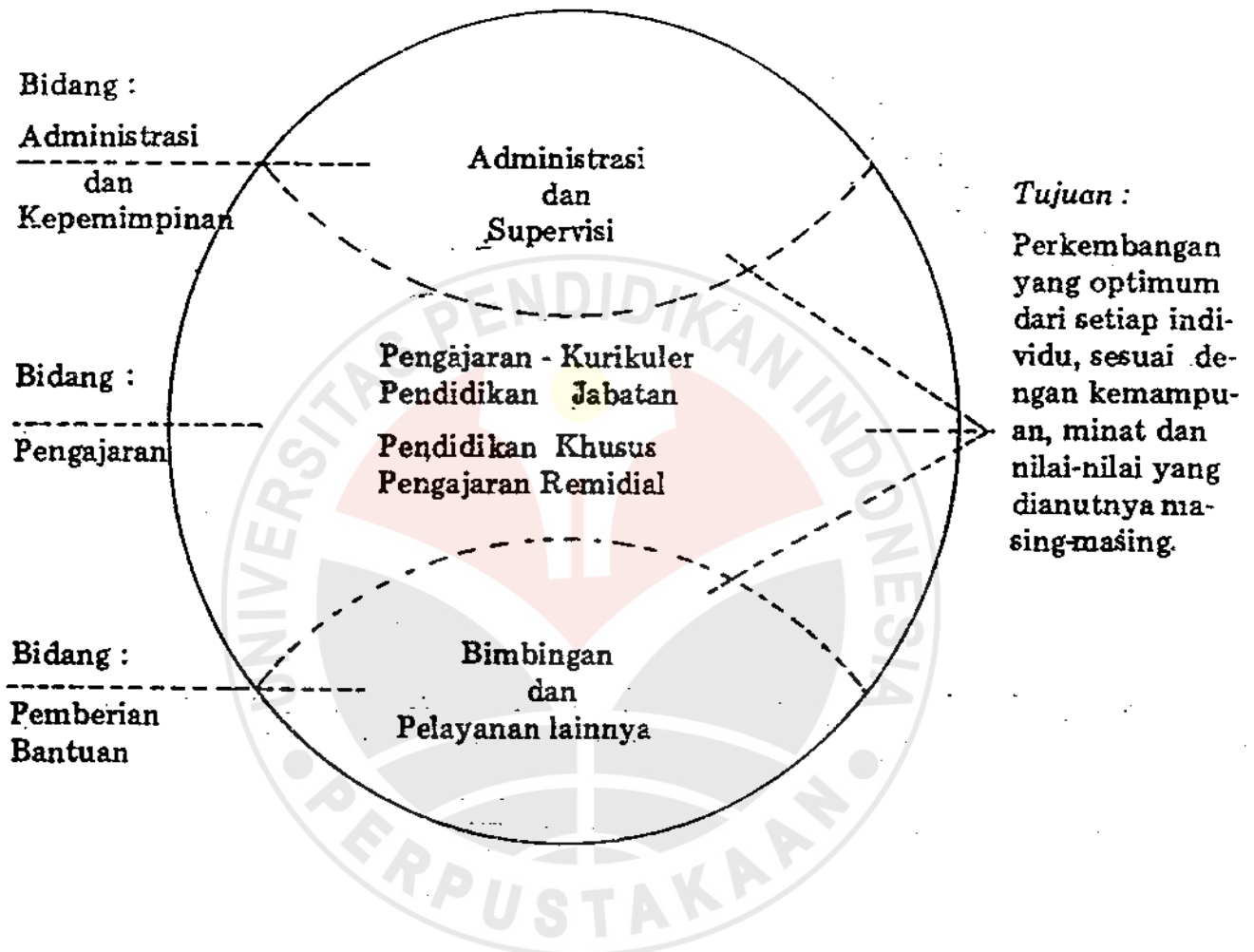
1. Mendeskripsikan kecenderungan pilihan tipe karir yang berupa jenis jabatan (pekerjaan) mahasiswa dan kegiatan-kegiatan penunjangnya;
2. Mendeskripsikan kecenderungan orientasi nilai yang diutamakan mahasiswa dan dijadikan pedoman dalam menimbang dan memilih alternatif keputusan yang berkaitan dengan jenis jabatan/pekerjaan (karir) yang dipilihnya;

3. Mendeskripsikan latar belakang kehidupan mahasiswa Unpar yang berkaitan dengan pilihan tipe karirnya bagi kehidupan di masa yang akan datang;
4. Mengungkapkan keterkaitan antarvariabel pokok yang dalam hal ini adalah variabel pilihan tipe karir dengan variabel orientasi nilai, latar belakang kehidupan dan pemahaman mahasiswa terhadap pasar kerja.

Setelah diperoleh gambaran mengenai hal-hal yang tercantum dalam tujuan penelitian di atas beserta analisisnya, maka hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

1. Bahan pertimbangan dalam penyusunan model program dan strategi pengembangan serta peningkatan layanan bimbingan dan konseling di Universitas Katolik Parahyangan Bandung; dan di perguruan tinggi lain pada umumnya.
2. Bahan pertimbangan dalam pengembangan konsep bimbingan karir, terutama faktor-faktor yang berkaitan dengan pilihan tipe karir mahasiswa, dan faktor-faktor lain dalam layanan bimbingan karir;
3. Mendorong penelitian lebih lanjut di bidang bimbingan dan konseling, khususnya yang berkaitan dengan dimensi-dimensi bimbingan karir.

BIMBINGAN DALAM KERANGKA PROGRAM PENDIDIKAN



*Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan,
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (1975 :10).*